

## Teknologi Fintech sebagai Agen Transformasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali Santri Terhadap Layanan Keuangan Syariah di PM UQI Bogor

Sari Budiarti<sup>1</sup>  
Ersa Morita<sup>2</sup>

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
E-mail koresponding: [sari.budiarti@iuqibogor.ac.id](mailto:sari.budiarti@iuqibogor.ac.id)<sup>1</sup>



Notifikasi Penulis  
5 Desember 2023  
Akhir Revisi  
13 Desember 2023  
Terbit  
7 Februari 2024

Budiarti, S., & Morita, E. (2023). Fintech Technology as a Transformation Agent in Increasing the Trust of Santri Guardians in Sharia Financial Services at PM UQI Bogor: Teknologi Fintech sebagai Agen Transformasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali Santri Terhadap Layanan Keuangan Syariah di PM UQI Bogor. *Technomedia Journal*, 8(3 Februari), 457–478.

<https://doi.org/10.33050/tmj.v8i3.2181>

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of how Fintech Technology has an important role as a transformation agent in Sharia financial institutions. The research position of existing research is to establish 4 (four) hypotheses including (H1): Fintech technology has a direct positive and significant effect on transformation agents at PM UQI Bogor. (H2): Does fintech technology have a direct positive and significant effect on Sharia financial services at PM UQI Bogor. (H3): Do transformation agents have a direct positive and significant effect on sharia financial services at PM UQI Bogor. (H4): Does the Trust of Santri Guardians have a direct positive and significant effect on Sharia financial services at PM UQI Bogor. The data in this research was obtained through a questionnaire distributed via Google Form which was filled in by respondents, namely PM IUQI Santri Guardians with a total of 200 respondents. This research uses non-probability sampling, using convenience sampling. The data testing method in this research is by using Amos version 24, namely by testing the validity test, reliability test, direct hypothesis test, and full SEM model suitability test. The findings from the results of this research are that all the hypotheses proposed in this research are accepted or all are influential and significant. The findings show that the adoption of Fintech Technology has made a major contribution in improving Sharia financial services at PM UQI Bogor. Fintech technology is not just a technological tool, but is also a major catalyst in changing the way Sharia financial services are provided and accessed by Islamic boarding school parents. The implications of this research are encouragement of technology adoption, the importance of transformation agents, focus on user trust. The limitations of this research are the limited sample size, limited variables and this research was conducted cross-sectionally. Suggestions for further research are expanding the scope of research to other Sharia financial institutions, developing other*



---

*variables to be researched, further research can be carried out longitudinally.*

*Keywords: Financial technology (FinTech), Sharia Business Management, Transformation Agent, Sharia Financial Services*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bagaimana Teknologi Fintech memiliki peran yang penting sebagai agen transformasi dalam lembaga keuangan Syariah. Posisi penelitian dari penelitian yang sudah ada yaitu dengan menetapkan 4 (empat) hipotesis diantaranya (H1): Teknologi fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap agen transformasi di PM UQI Bogor. (H2): Apakah teknologi fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. (H3): Apakah agen transformasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan syariah di PM UQI Bogor. (H4): Apakah Kepercayaan Wali Santri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebar melalui Google Form yang di isi oleh responden yaitu Wali Santri PM IUQI dengan total 200 responden. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling, dengan menggunakan Convenience sampling. Metode pengujian data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Amos versi 24 yaitu dengan menguji uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis langsung, dan uji kecocokan full model SEM. Temuan dari hasil penelitian ini bahwa semua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima atau semua berpengaruh dan signifikan. Temuan menunjukkan bahwa adopsi Teknologi Fintech telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Teknologi Fintech bukan hanya alat teknologi semata, tetapi juga merupakan katalisator utama dalam mengubah cara layanan keuangan Syariah disediakan dan diakses oleh wali santri. Implikasi pada penelitian ini yaitu dorongan pada Adopsi Teknologi, Pentingnya Agen Transformasi, Fokus pada Kepercayaan Pengguna. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu keterbatasan sampel yang kecil, keterbatasan variabel dan penelitian ini dilakukan dengan cross-sectional. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan perluasan lingkup penelitian ke institusi keuangan Syariah lainnya, mengembangkan variable lain untuk diteliti, penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara longitudinal.*

*Kata kunci: Teknologi Finansial (FinTech), Manajemen Bisnis Syariah, Agen Transformasi, Layanan Keuangan Syariah*

### **PENDAHULUAN**

Pada era digital saat ini, revolusi teknologi finansial (FinTech) telah menciptakan transformasi signifikan dalam industri keuangan global. Inovasi-inovasi seperti aplikasi perbankan digital, platform peer-to-peer lending, dan pembayaran digital telah memperluas akses ke layanan keuangan, mengubah cara masyarakat mengelola keuangannya. Namun, perubahan ini bukan hanya tentang kemudahan akses; dalam konteks keuangan syariah, implikasinya menjadi lebih dalam. Layanan keuangan syariah, yang berlandaskan pada prinsip-

---

prinsip Islam yang melarang riba (bunga) dan aktivitas-aktivitas tertentu, telah menarik minat yang signifikan. Masyarakat yang ingin mengamalkan prinsip syariah dalam kehidupan keuangannya semakin mencari alternatif yang sesuai. Pergeseran ini menyoroti pentingnya teknologi FinTech dalam menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi FinTech sebagai agen transformasi dalam meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap layanan keuangan syariah di Pesantren Modern (PM) UQI Bogor. PM UQI Bogor, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama dan nilai-nilai keuangan, menjadi lingkungan yang ideal untuk memahami perubahan persepsi terkait layanan keuangan syariah akibat adopsi teknologi FinTech. Studi-studi sebelumnya telah menggarisbawahi peran penting kepercayaan dalam mengadopsi layanan keuangan. Kepercayaan ini meliputi aspek-aspek seperti keandalan sistem, transparansi, dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan layanan keuangan. Sebuah penelitian oleh [2] menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Selain itu, kajian-kajian tentang inovasi teknologi finansial oleh Arner, Barberis, & Buckley (2015) menekankan bahwa teknologi telah menjadi katalisator untuk pertumbuhan industri keuangan syariah.

## **PERMASALAHAN**

Dalam konteks santri di PM UQI Bogor, pemahaman akan bagaimana teknologi FinTech dapat memengaruhi kepercayaan terhadap layanan keuangan syariah menjadi penting. Studi-studi tentang adopsi teknologi dalam konteks keuangan syariah juga telah diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan [3] dalam laporan tahunan mereka [3], menunjukkan tren signifikan dalam peningkatan adopsi teknologi dalam industri keuangan syariah. Dengan mendasarkan pada pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana teknologi FinTech tidak hanya menyediakan akses, tetapi juga meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap layanan keuangan syariah di PM UQI Bogor. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan layanan keuangan syariah di lingkungan pendidikan Islam. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keterhubungan penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami akan menganalisis peran Teknologi Fintech sebagai Agen Transformasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali Santri Terhadap Layanan Keuangan Syariah di PM UQI Bogor sehingga hal inilah yang dapat dijadikan gap terhadap permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Sehingga tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dengan menetapkan 4 (empat) hipotesis diantaranya H1: Teknologi Fintech berpengaruh positif terhadap Agen transformasi. H2: Teknologi Fintech berpengaruh positif terhadap layanan keuangan syariah di PM UQI Bogor. H3: Agen transformasi berpengaruh terhadap layanan keuangan syariah di PM UQI Bogor. H4: Kepercayaan Wali Santri terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor.

Dalam penelitian yang dilakukan [4] dan [5] yang memberikan wawasan yang berharga tentang peran teknologi FinTech dalam konteks layanan keuangan syariah, namun masih adanya kekosongan pengetahuan yang perlu diisi atau literature gap yang dapat diidentifikasi seperti belum banyak penelitian yang memusatkan perhatian pada lingkungan pendidikan Islam, seperti pesantren. Dimana Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih umum dan

kurang mendalam dalam menganalisis dampak teknologi FinTech pada kepercayaan wali santri terhadap layanan keuangan syariah di PM UQI Bogor.

Kepercayaan merupakan aspek kritis dalam adopsi layanan keuangan. Penelitian oleh (Suh, B., & Han, 2018) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem, transparansi, dan keandalan layanan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan layanan keuangan [6]. Namun penelitian ini lebih fokus pada perspektif nasabah umum daripada pemahaman khusus tentang kepercayaan wali santri di lingkungan pesantren serta belum secara khusus mengeksplorasi bagaimana lingkungan pendidikan di pesantren, seperti pendekatan pengajaran dan nilai-nilai agama, memengaruhi cara wali santri memandang dan mempercayai layanan keuangan syariah yang didukung oleh teknologi FinTech [7]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] menggambarkan bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan agama dapat memengaruhi sikap dan tindakan individu dimana lingkungan pendidikan, terutama di lembaga-lembaga agama seperti pesantren, memiliki peran signifikan dalam membentuk nilai, keyakinan, dan pandangan hidup individu [9]. Penelitian tentang adopsi teknologi, terutama di lingkungan pendidikan Islam, masih terbatas [10]. Kajian-kajian seperti yang dilakukan oleh [11] memberikan wawasan tentang bagaimana pesantren mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari [12]. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi FinTech memengaruhi persepsi dan kepercayaan wali santri terhadap layanan keuangan syariah. Dari penggambaran pondasi diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang berjudul “Teknologi Fintech sebagai Agen Transformasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali Santri Terhadap Layanan Keuangan Syariah di PM UQI Bogor” [13].

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **LITERATURE REVIEW**

#### **Teori Transformasi Digital**

Teori Transformasi Digital menggambarkan perubahan fundamental dalam struktur, proses, dan nilai-nilai organisasi, masyarakat, dan individu yang dipicu oleh integrasi teknologi digital [14]. Ini melibatkan perubahan mendalam dalam cara kerja, komunikasi, dan perilaku yang diakibatkan oleh adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan (Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, 2014).

Teori Transformasi Digital menyoroti beberapa elemen kunci:

- **Perubahan Struktural:** Terdapat pergeseran dalam struktur organisasi, termasuk cara kerja, hubungan antarbagian, dan pembentukan model bisnis baru [15].
- **Perubahan Proses:** Adanya transformasi dalam proses bisnis dan operasional, dari penggunaan teknologi dalam memproses informasi hingga implementasi otomatisasi [16].
- **Perubahan Nilai dan Budaya:** Terjadi perubahan dalam nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, masyarakat, atau individu sebagai hasil dari perubahan teknologi [17].

- Pengaruh Terhadap Perilaku: Transformasi digital memengaruhi perilaku individu dalam cara mereka berkomunikasi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan [18].

#### Teori Adopsi Inovasi (Innovation Adoption Theory)

Teori Adopsi Inovasi (Innovation Adoption Theory) adalah kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana, mengapa, dan seberapa cepat suatu inovasi diterima atau diadopsi oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat

Teori ini menyoroti beberapa konsep utama:

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi: Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi individu atau kelompok dalam mengadopsi suatu inovasi, seperti keuntungan yang dirasakan, kompleksitas, kompatibilitas, dan kepercayaan.
- Tahapan Adopsi: Mendefinisikan tahapan yang dilewati individu atau kelompok dalam menerima inovasi, mulai dari pengetahuan awal hingga pengadopsian dan penggunaan yang berkelanjutan.
- Karakteristik Inovasi: Mempertimbangkan atribut-atribut inovasi itu sendiri yang mempengaruhi tingkat adopsinya, seperti kejelasan manfaat, tingkat kompleksitas, dan kemudahan penggunaan.

#### Teori Organisasi (Organization Theory)

Teori Organisasi (Organization Theory) teori ini mencakup berbagai pendekatan dan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana organisasi beroperasi, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja organisasi organisasi (Scott, 2014) .

Teori Organisasi menyoroti beberapa aspek kunci:

- Struktur Organisasi: Memahami bagaimana organisasi dibentuk, hubungan hierarkis, pembagian tugas, dan koordinasi antarbagian.
- Proses Pengambilan Keputusan: Mempelajari proses di mana organisasi membuat keputusan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.
- Perilaku Organisasi: Meneliti perilaku individu dalam organisasi, dinamika kelompok, dan budaya organisasi yang membentuk interaksi dan kinerja organisasi.
- Faktor Eksternal: Mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan bisnis, kebijakan pemerintah, dan tren pasar memengaruhi strategi dan operasi organisasi.

#### Teori Kepercayaan (Trust Theory)

Teori Kepercayaan (Trust Theory) adalah kerangka kerja yang mempelajari konsep kepercayaan antara individu atau entitas terhadap orang lain, organisasi, atau teknologi. Teori ini mencakup bagaimana kepercayaan terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhi, dan dampaknya dalam hubungan dan interaksi (Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, 1995).

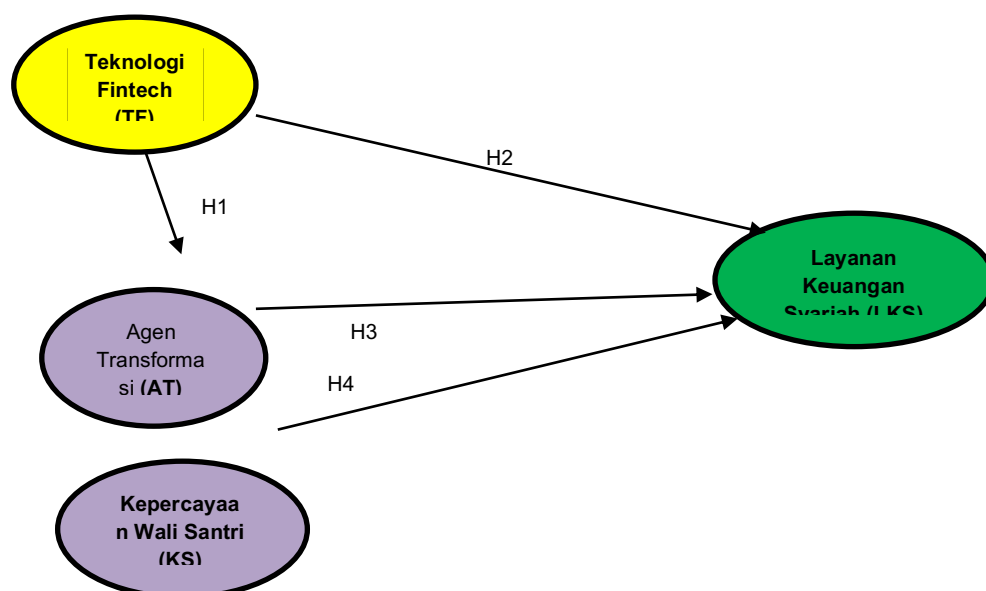
Teori ini menyoroti beberapa aspek penting:

- Elemen-elemen Kepercayaan: Meliputi keyakinan terhadap keandalan, keadilan, integritas, dan kemampuan dari entitas atau individu yang dipercayai.
- Faktor-faktor Pembentuk Kepercayaan: Termasuk pengalaman sebelumnya, transparansi, komunikasi, dan konsistensi dalam perilaku entitas atau individu yang memengaruhi tingkat kepercayaan.

- Dampak Kepercayaan: Memahami bagaimana kepercayaan mempengaruhi interaksi, kolaborasi, keputusan, dan hubungan jangka panjang antara pihak yang terlibat.

## PEMECAHAN MASALAH

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji, menganalisis dan membuktikan bahwa hipotesis mengenai Teknologi Fintech sebagai Agen Transformasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali Santri Terhadap Layanan Keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan diolah menggunakan AMOS versi 24. Jenis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke responden menggunakan Google Form, sumber data penelitian yaitu Walisantri PM UQI dengan menggunakan teknik *sampling Non probabilitas* dengan *Convenience Sampling* dimana jumlah responden sesuai banyaknya yang mengembalikan kuesiner yang sudah di isi oleh nasabah. Kerangka teori digunakan untuk mempermudah arah dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## Hipotesis

Teori Transformasi Digital (Digital Transformation Theory) dapat memberikan gambaran bagaimana adopsi teknologi, seperti FinTech, memengaruhi perubahan mendalam dalam struktur dan proses organisasi. [19] dalam penelitiannya mengenai transformasi digital dalam sektor keuangan menunjukkan bahwa teknologi FinTech secara signifikan mengubah proses-proses keuangan tradisional, membentuk model-model bisnis baru, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Teori Adopsi Inovasi (Innovation Adoption Theory) dapat menyoroti bagaimana adopsi inovasi, dalam hal ini teknologi FinTech, memengaruhi penggunaan layanan baru dalam suatu lingkungan. Penelitian oleh [20] menunjukkan bahwa adopsi

teknologi FinTech dalam layanan keuangan syariah telah meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan layanan, yang secara positif memengaruhi minat dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah.

Teori Organisasi (Organization Theory) menekankan bagaimana perubahan dalam organisasi atau entitas dapat mempengaruhi cara layanan dan proses beroperasi. Penelitian oleh (Johnson, 2019) dalam konteks transformasi organisasi menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur dan budaya organisasi dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas layanan yang disediakan oleh entitas tersebut.

Teori Kepercayaan (Trust Theory) menekankan peran kepercayaan individu terhadap layanan atau entitas dalam mempengaruhi perilaku mereka terkait layanan tersebut. Studi oleh (Mustafa, A., & Yusuf, 2020) menunjukkan bahwa kepercayaan individu terhadap layanan keuangan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti transparansi, keandalan, dan kesesuaian layanan dengan nilai-nilai yang diyakini oleh individu.

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Teknologi Fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Agen transformasi.
- H<sub>2</sub>: Teknologi Fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor.
- H<sub>3</sub>: Agen transformasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor.
- H<sub>4</sub>: Kepercayaan Wali Santri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Menurut Gender

| No     | Gender    | Frekuensi | % Responden |
|--------|-----------|-----------|-------------|
| 1      | Laki-laki | 27        | 13,5%       |
| 2      | Perempuan | 173       | 86,5%       |
| Jumlah |           | 100       | 100%        |

Sumber data diolah peneliti 2023

Dari hasil yang disajikan, dapat diperoleh informasi bahwasanya jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden pria. Berdasarkan presentase tersebut, terdapat 173 orang responden perempuan, atau setara dengan 86,5% dari total responden. Sementara itu, terdapat 27 orang responden laki-laki, atau setara dengan 13,5% dari total responden.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

| No     | Pendidikan | Frekuensi% Responden | Frekuensi% |
|--------|------------|----------------------|------------|
| 1      | SLTP       | 27                   | 13,5%      |
| 2      | SLTA       | 98                   | 49%        |
| 3      | Diploma    | 19                   | 9,5%       |
| 4      | Sarjana    | 55                   | 27,5%      |
| 5      | Magister   | 1                    | 0,5%       |
| Jumlah |            | 100                  | 100%       |

Sumber data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang memiliki pendidikan SLTP yaitu berjumlah 27 responden (13,5%), responden yang memiliki pendidikan SLTA berjumlah 98 responden (49%), responden yang memiliki pendidikan Diploma berjumlah 19 responden (9,5%), responden yang memiliki pendidikan Sarjana berjumlah 55 responden (27,5%), responden yang memiliki pendidikan Magister berjumlah 1 responden (0,5%).

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Menurut Tempat Tinggal Responden

| No     | Pendidikan         | Frekuensi% Responden | Frekuensi% |
|--------|--------------------|----------------------|------------|
| 1      | Bogor              | 68                   | 34%        |
| 2      | Bekasi             | 33                   | 16,5%      |
| 3      | Jakarta            | 50                   | 25%        |
| 4      | Tangerang          | 13                   | 6,5%       |
| 5      | Depok              | 22                   | 11%        |
| 6      | Diluar Jabodetabek | 14                   | 7%         |
| Jumlah |                    | 100                  | 100%       |

Sumber data diolah peneliti 2023

**Tabel 4** Karakteristik Responden Menurut Walisantri

| No     | Walisantri         | Frekuensi% Responden | Frekuensi% |
|--------|--------------------|----------------------|------------|
| 1      | Aliyah Kelas 4     | 18                   | 9%         |
| 2      | Aliyah Kelas 5     | 46                   | 23%        |
| 3      | Aliyah Kelas 6     | 6                    | 3%         |
| 4      | Tsanawiyah Kelas 1 | 40                   | 20%        |
| 5      | Tsanawiyah Kelas 2 | 83                   | 41,5%      |
| 6      | Tsanawiyah Kelas 3 | 7                    | 3,5%       |
| Jumlah |                    | 100                  | 100%       |

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan responden Walisantri, responden dari Walisantri Aliyah kelas 4 berjumlah 18 (9%), responden dari Walisantri Aliyah kelas 5 berjumlah 46 responden (23%), responden dari Walisantri Aliyah kelas 6 berjumlah 6 responden (3%). Sedangkan responden dari Walisantri Tsanawiyah kelas 1 berjumlah 40 responden (20%), responden dari Walisantri Tsanawiyah kelas 2 berjumlah 83 responden (41,5%),

dan responden dari Walisantri Tsanawiyah kelas 3 berjumlah 7 responden (3,5%).

### Hasil Analisis Data menggunakan AMOS Uji Validitas

**Tabel 5.** Standardized Regression Weights: Estimates, standardized regression weights

|      |      |     |      |
|------|------|-----|------|
| TF1  | <--- | TF  | ,767 |
| TF2  | <--- | TF  | ,768 |
| TF3  | <--- | TF  | ,639 |
| TF4  | <--- | TF  | ,648 |
| TF5  | <--- | TF  | ,780 |
| TF6  | <--- | TF  | ,636 |
| TF7  | <--- | TF  | ,728 |
| AT6  | <--- | AT  | ,802 |
| AT5  | <--- | AT  | ,640 |
| AT4  | <--- | AT  | ,720 |
| AT3  | <--- | AT  | ,816 |
| AT2  | <--- | AT  | ,766 |
| AT1  | <--- | AT  | ,636 |
| KW4  | <--- | KW  | ,773 |
| KW3  | <--- | KW  | ,786 |
| KW2  | <--- | KW  | ,796 |
| KW1  | <--- | KW  | ,832 |
| LKS1 | <--- | LKS | ,835 |
| LKS2 | <--- | LKS | ,842 |
| LKS3 | <--- | LKS | ,833 |
| LKS4 | <--- | LKS | ,838 |
| LKS5 | <--- | LKS | ,783 |
| TF8  | <--- | TF  | ,747 |

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dalam konteks uji validitas, (Standardized Regression Weights) sering digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memprediksi variabel dependen secara konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Pada Tabel 4 Uji Validitas

dari setiap indicator variable bisa dikatakan sudah baik karena memiliki estimate diatas 0,5 artinya indicator valid bisa mengukur masing-masing variable.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur reliabilitas kuesioner sebagai indikator variabel yang diteliti. Pengukuran Uji Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Construct Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE).

**Tabel 6.** Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Fintech

| Indikator |      | Variabel | SLF         | SLF <sup>2</sup> | e        |
|-----------|------|----------|-------------|------------------|----------|
| TF1       | <--- | TF       | 0,767       | 0,588289         | 0,411711 |
| TF2       | <--- | TF       | 0,768       | 0,589824         | 0,410176 |
| TF3       | <--- | TF       | 0,639       | 0,408321         | 0,591679 |
| TF4       | <--- | TF       | 0,648       | 0,419904         | 0,580096 |
| TF5       | <--- | TF       | 0,780       | 0,6084           | 0,3916   |
| TF6       | <--- | TF       | 0,636       | 0,404496         | 0,595504 |
| TF7       | <--- | TF       | 0,728       | 0,529984         | 0,470016 |
| TF8       | <--- | TF       | 0,747       | 0,558009         | 0,441991 |
|           |      |          | 5,713       | 4,107227         | 3,892773 |
|           |      |          | 32,638369   |                  |          |
| CR        |      |          | 0,893439603 | CR>0,70          |          |
| AVE       |      |          | 0,513403375 | AVE>0,50         |          |

Sumber data diolah peneliti 2023

Ketentuan menurut [23] bahwa nilai CR sebaiknya minimal di atas 0,70 atau bahkan 0,80 sebagai batas yang baik untuk menjamin reliabilitas konstruk dan nilai AVE sebaiknya minimal di atas 0,50 atau 0,60 sebagai batas yang baik untuk memastikan konstruk tersebut dapat diandalkan. Pada Tabel 4.6 nilai CR dan nilai AVE untuk variable Teknologi Fintech yaitu sebesar 0,89 dan 0,51 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variable Teknologi Fintech dari hasil uji reliabilitas adalah reliabel dimana variabel dianggap reliabel jika indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dalam konteks pengukuran konstruk, reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama.

Pada Tabel 4.6 indikator terbesar berada pada TF 5 yaitu SLF sebesar 0,780 dan untuk variable Teknologi Fintech

**Tabel 7.** Variabel Agen Transformasi

| Indikator |      | Variabel | SLF   | SLF <sup>2</sup> | e        |
|-----------|------|----------|-------|------------------|----------|
| AT6       | <--- | AT       | 0,802 | 0,643204         | 0,356796 |
| AT5       | <--- | AT       | 0,64  | 0,4096           | 0,5904   |
| AT4       | <--- | AT       | 0,72  | 0,5184           | 0,4816   |
| AT3       | <--- | AT       | 0,816 | 0,665856         | 0,334144 |

|     |      |     |            |          |          |
|-----|------|-----|------------|----------|----------|
| AT2 | <--- | AT  | 0,766      | 0,586756 | 0,413244 |
| AT1 | <--- | AT  | 0,636      | 0,404496 | 0,595504 |
|     |      |     | 4,38       | 3,228312 | 2,771688 |
|     |      |     | 19,1844    |          |          |
|     |      | CR  | 0,87376221 |          | CR>0,70  |
|     |      | AVE | 0,538052   |          | AVE>0,50 |

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada Tabel 7 nilai CR dan nilai AVE untuk variable Teknologi Fintech yaitu sebesar 0,87 dan 0,53 sehingga dapat di interpretasikan bahwa variable Agen Transformasi dari hasil uji reliabilitas adalah reliabel dimana variabel dianggap reliabel jika indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dalam konteks pengukuran konstruk, reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama hal ini sesuai dengan ketentuan menurut Hair et al., (2019) bahwa nilai CR sebaiknya minimal di atas 0,70 atau bahkan 0,80 sebagai batas yang baik untuk menjamin reliabilitas konstruk dan nilai AVE sebaiknya minimal di atas 0,50 atau 0,60 sebagai batas yang baik untuk memastikan konstruk tersebut dapat diandalkan.

**Tabel 8.** Variabel Kepercayaan Walisantri

| Indikator |      | Variabel | SLF        | SLF^2    | e        |
|-----------|------|----------|------------|----------|----------|
| KW4       | <--- | KW       | 0,773      | 0,597529 | 0,402471 |
| KW3       | <--- | KW       | 0,786      | 0,617796 | 0,382204 |
| KW2       | <--- | KW       | 0,796      | 0,633616 | 0,366384 |
| KW1       | <--- | KW       | 0,832      | 0,692224 | 0,307776 |
|           |      |          | 3,187      | 2,541165 | 1,458835 |
|           |      |          | 10,156969  |          |          |
|           |      | CR       | 0,87440947 |          | CR>0,70  |
|           |      | AVE      | 0,63529125 |          | AVE>0,50 |

Sumber: Data primer diolah (2023)

Ketentuan menurut (Hair et al., 2019) bahwa nilai CR sebaiknya minimal di atas 0,70 atau bahkan 0,80 sebagai batas yang baik untuk menjamin reliabilitas konstruk dan nilai AVE sebaiknya minimal di atas 0,50 atau 0,60 sebagai batas yang baik untuk memastikan konstruk tersebut dapat diandalkan. Pada Tabel 4.8 nilai CR dan nilai AVE untuk variable Kepercayaan Walisantri yaitu sebesar 0,87 dan 0,63 sehingga dapat di interpretasikan bahwa variable Kepercayaan Walisantri dari hasil uji reliabilitas adalah reliabel dimana variabel dianggap reliabel jika indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dalam konteks pengukuran konstruk, reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama.

**Tabel 9.** Variabel Lembaga Keuangan Syariah

| Indikator | Variabel | SLF       | SLF <sup>2</sup> | e        |
|-----------|----------|-----------|------------------|----------|
| LKS1      | <---     | LKS       | 0,835            | 0,697225 |
| LKS2      | <---     | LKS       | 0,842            | 0,708964 |
| LKS3      | <---     | LKS       | 0,833            | 0,693889 |
| LKS4      | <---     | LKS       | 0,838            | 0,702244 |
| LKS5      | <---     | LKS       | 0,783            | 0,613089 |
|           |          | 4,131     | 3,415411         | 1,584589 |
|           |          | 17,065161 |                  |          |
|           |          | CR        | 0,9150343        | CR>0,70  |
|           |          | AVE       | 0,6830822        | AVE>0,50 |

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada Tabel 4.9 nilai CR dan nilai AVE untuk variable Lembaga Keuangan Syariah yaitu sebesar 0,91 dan 0,68 sehingga dapat di interpretasikan bahwa variable Agen Transformasi dari hasil uji reliabilitas adalah reliabel dimana variabel dianggap reliabel jika indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dalam konteks pengukuran konstruk, reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama hal ini sesuai dengan ketentuan menurut Hair et al., (2019) bahwa nilai CR sebaiknya minimal di atas 0,70 atau bahkan 0,80 sebagai batas yang baik untuk menjamin reliabilitas konstruk dan nilai AVE sebaiknya minimal di atas 0,50 atau 0,60 sebagai batas yang baik untuk memastikan konstruk tersebut dapat diandalkan.

### Hipotesis Pengaruh Langsung

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

**Tabel 10.** Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

|     |      |    | Estimate | S.E. | C.R.   | P   | Label  |
|-----|------|----|----------|------|--------|-----|--------|
| AT  | <--- | TF | 1,015    | ,096 | 10,517 | *** | par_20 |
| LKS | <--- | TF | ,146     | ,150 | ,972   | *** | par_21 |
| LKS | <--- | AT | ,400     | ,118 | 3,391  | *** | par_22 |
| LKS | <--- | KW | ,473     | ,070 | 6,800  | *** | par_23 |

Sumber: Data primer diolah (2023)

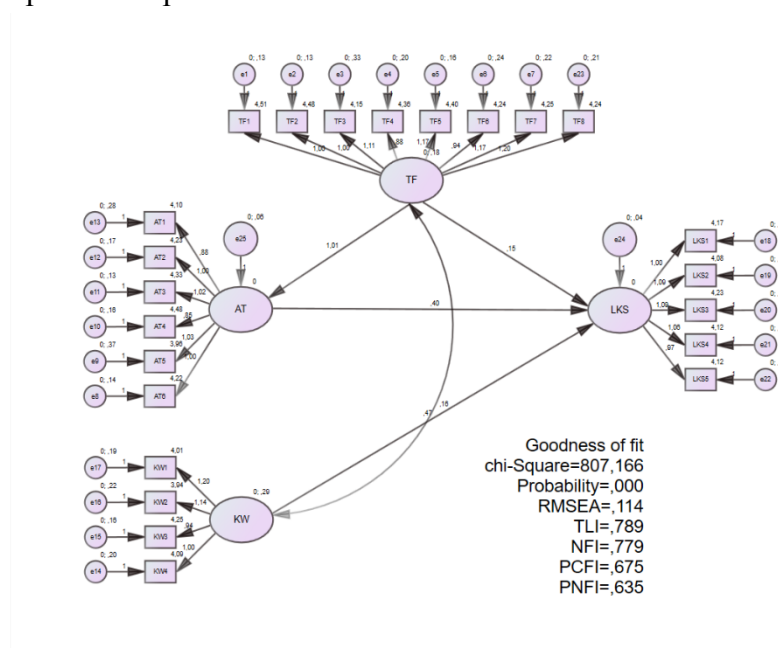
Hasil dari pengolahan menggunakan AMOS berdasarkan nilai Estimate, S.E. (Standard Error), C.R. (Critical Ratio), dan P-value (signifikansi) sering terkait dengan pengujian hipotesis dalam analisis SEM (Structural Equation Modeling). Dalam konteks ini, peneliti merujuk pada ketentuan menurut (Hair et al., 2019) untuk mengevaluasi hasil penjelasan hipotesis dalam SEM dimana pada Tabel 4.10 Estimate yang terbesar berada pada hipotesis Teknologi Fintech terhadap Agen Transformasi yaitu sebesar 1,015 dibanding nilai estimate pengaruh Teknologi Fintech terhadap Lembaga Keuangan Syariah, Agen Transformasi

terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Kepercayaan Walisantri terhadap Lembaga Keuangan Syariah yaitu sebesar 0,146, 0,400 dan 0,473. Nilai Estimate ini merupakan perkiraan atau nilai koefisien untuk hubungan antara variabel yang diuji. Positif atau negatifnya nilai ini menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

S.E. (Standard Error) pada Tabel 4.10 digunakan untuk menunjukkan seberapa akurat perkiraan dari nilai Estimate. Semakin rendah nilainya, semakin akurat perkiraannya. Nilai S.E yang paling rendah nilainya yaitu berada pada hipotesis Kepercayaan Walisantri terhadap Lembaga Keuangan Syariah yaitu sebesar 0,070. Sedangkan untuk nilai C.R. (Critical Ratio) yaitu digunakan untuk mengukur signifikansi dari Estimate dengan membandingkannya dengan S.E. Nilai C.R. yang

lebih besar dari 1.96 (pada taraf signifikansi 0,05) menandakan bahwa perkiraan tersebut signifikan secara statistik. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa untuk pengaruh Teknologi Fintech terhadap Agen Transformasi (hipotesis 1), Teknologi Fintech terhadap Lembaga Keuangan Syariah (hipotesis 2), Agen Transformasi terhadap Lembaga Keuangan Syariah (hipotesis 3) dan Kepercayaan Walisantri terhadap Lembaga Keuangan Syariah (hipotesis 4) yaitu nilai C.R nya sebesar 10,517, 0,972, 3,391, dan 6,800 atau bisa dikatakan Nilai C.R. pada semua hipotesis lebih besar dari 1.96 (pada taraf signifikansi 0,05) atau dapat diartikan semua hipotesis signifikan.

P-value (Signifikansi) digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan hasil tersebut secara statistik. Nilai P-value yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang dipilih (biasanya 0,05) menunjukkan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (null hypothesis) atau menurut Hair et al.,(2019) P-value kurang dari 0,05 (menunjukkan signifikansi statistik). Pada Tabel 4.10 dapat dilihat untuk semua hipotesis berpengaruh yaitu hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 yang memiliki nilai P-value kurang dari 0,05. Model keseluruhan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 2. Full Model SEM Penelitian

## Uji Kecocokan Full Model SEM

**Tabel 11.** Uji Kecocokan *Full Model SEM*

| Absolut Fit Measure                             |  |                 |           |              |          |
|-------------------------------------------------|--|-----------------|-----------|--------------|----------|
| Goodness-of-Fit                                 |  | Cut-off Value   | Hasil     | Kecocokan    |          |
| Probability                                     |  | Good (>0,05)    | Fit 0,000 | Poor Fit     |          |
| CMIN/Df                                         |  | Good fit ( ≤ 2) | 3,587     | Poor Fit     |          |
| p-value (Sig.)                                  |  | > 0,05          | 0,000     | Good Fit     |          |
| Chi-Square/df                                   |  | ≤ 3             | 807,166   | Poor Fit     |          |
| GFI (Goodness of Fit)                           |  | ≥ 0,90          | 0,857     | Marginal Fit |          |
| RMSEA (Root Mean square Error of Approximation) |  |                 | ≤ 0,08    | 0,114        | Poor Fit |
| RMR (Root Mean Square Residual)                 |  | ≤ 0,05          | 0,042     | Marginal Fit |          |
| Incremental Fit Measure                         |  |                 |           |              |          |
| Goodness-of-Fit                                 |  | Cut-off Value   | Hasil     | Kecocokan    |          |
| AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)           |  | ≥ 0,90          | 0,840     | Marginal Fit |          |
| CFI (Comparative Fit Index)                     |  | ≥ 0,90          | 0,828     | Marginal Fit |          |
| IFI (Incremental Fit Index)                     |  | ≥ 0,90          | 0,831     | Marginal Fit |          |
| RFI (Relative Fit Index)                        |  | ≥ 0,95          | 0,729     | Marginal Fit |          |
| Parsimonious Fit Measure                        |  |                 |           |              |          |
| Goodness-of-Fit                                 |  | Cut-off Value   | Hasil     | Kecocokan    |          |
| PNFI (Parsimonious Normed Fit Index)            |  | 0,60-0,90       | 0,635     | Good Fit     |          |
| PGFI (Parsimonious Goodness of Fit Index)       |  | 0,50-1,00       | 0,675     | Good Fit     |          |

Sumber: Olahan *output AMOS 24* (2023)

**Tabel 13.** Computation of degrees of freedom (Default model)

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| Number of distinct sample moments:             | 299 |
| Number of distinct parameters to be estimated: | 74  |
| Degrees of freedom (299 - 74):                 | 225 |
| Result (Default model)                         |     |

---

Minimum was achieved  
Chi-square = 807,166  
Degrees of freedom = 225

---

Probability level = ,000

---

Sumber: Olahan *output* AMOS 24 (2023)

Pada Tabel 10 dan 12 dapat dilihat bahwa nilai Probability level sebesar ,000 atau probabilitas poor fit yang dapat menandakan adanya kurang kecocokan yang baik antara model yang diuji dengan data yang diamati. Begitupun pada Tabel 12 masih ada nilai hasil pengujian yang masih poor fit seperti pada nilai CMIIN/Df, *Chi-Square/df*, RMSEA, dan hasil yang masih marginal fit seperti AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index), CFI (Comparative Fit Index), IFI (Incremental Fit Index), RFI (Relative Fit Index) sehingga butuh dilakukan modifikasi model lebih lanjut pada penelitian ini walaupun hasil hipotesis pada Tabel 4.0 sudah baik.

## PEMBAHASAN

### **Teknologi Fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Agen transformasi.**

Hipotesis yang diajukan didasarkan pada kajian teoritik bahwa Teknologi Fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Agen transformasi. Dari hasil analisis statistik disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif Teknologi Fintech terhadap Agen transformasi dengan Interpretasi hasil yaitu (1) Estimasi Koefisien bernilai 1,015 pada hipotesis 1, ini menunjukkan nilai estimasi koefisien untuk hubungan antara Teknologi Fintech dan Agen transformasi diterima yang positif, itu menandakan adanya hubungan positif antara keduanya. (2) nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 10,517 atau p-value dari estimasi koefisien tersebut lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan (biasanya p-value < 0,05), itu mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya hasil yang menunjukkan estimasi koefisien positif dan signifikan secara statistik antara Teknologi Fintech dan Agen transformasi diterima mendukung hipotesis yang diajukan. Ini menegaskan bahwa penggunaan atau adopsi teknologi Fintech berkontribusi secara langsung dan signifikan terhadap penerimaan agen transformasi dalam konteks yang diteliti.

Dalam konteks hipotesis 1 mengenai pengaruh teknologi Fintech terhadap penerimaan agen transformasi, teori difusi inovasi oleh Rogers membantu memahami bagaimana inovasi (teknologi Fintech) diterima oleh individu atau organisasi. Jika teknologi Fintech dianggap memberikan keuntungan relatif yang signifikan, mudah digunakan, sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan, serta dapat diamati hasilnya, maka akan lebih mungkin diterima dan diadopsi. Teori ini fokus pada proses di mana inovasi diterima dan diadopsi oleh masyarakat atau individu. Rogers mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengadopsi inovasi: keuntungan relatif, kompleksitas, kompatibilitas, uji coba (trialability), dan pengamatan (observability). Dalam konteks teknologi, teori ini menekankan bahwa adopsi teknologi akan lebih cepat jika individu melihat teknologi tersebut memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan teknologi yang sudah ada, jika mudah

digunakan, cocok dengan nilai-nilai atau kebutuhan mereka, dapat diuji terlebih dahulu, dan dapat diamati hasilnya.

Transformasi Digital merujuk pada perubahan yang mendalam dalam organisasi atau industri yang dipicu oleh penerapan teknologi digital. Hipotesis 1 menunjukkan bahwa teknologi Fintech, sebagai bagian dari perubahan digital, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agen transformasi (Markus, M. Lynne, Peter Weill, 2017). Agen transformasi adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk mendorong dan memfasilitasi perubahan di dalam organisasi atau lingkungan yang mereka operasikan. Berdasarkan Transformasi Digital Theory, integrasi teknologi Fintech membawa perubahan yang signifikan dalam operasi keuangan, layanan perbankan, dan cara-cara tradisional dalam melakukan transaksi keuangan. Ini mengubah paradigma dalam bisnis keuangan, memaksa perubahan dalam sikap, keahlian, dan pendekatan yang diadopsi oleh Agen transformasi dalam menjalankan perannya (Westerman, George, Didier Bonnet, 2014).

### **Teknologi Fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor**

Hipotesis yang diajukan didasarkan pada kajian teoritik bahwa Teknologi Fintech berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Dari hasil analisis statistik disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif Teknologi Fintech terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Interpretasi hasil yaitu (1) Estimasi Koefisien bernilai 0,146 pada hipotesis 2, ini menunjukkan nilai estimasi koefisien untuk hubungan antara Teknologi Fintech dan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor diterima dan positif, itu menandakan adanya hubungan positif antara keduanya. (2) nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 0,972 atau p-value dari estimasi koefisien tersebut lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan (biasanya p-value < 0,05), itu mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya hasil yang menunjukkan estimasi koefisien positif dan signifikan secara statistik antara Teknologi Fintech dan Agen transformasi diterima mendukung hipotesis yang diajukan. Ini menegaskan bahwa penggunaan atau adopsi teknologi Fintech berkontribusi secara langsung dan signifikan terhadap penerimaan agen transformasi dalam konteks yang diteliti. Pengembangan teknologi keuangan (Fintech) telah menjadi pendorong utama transformasi dalam layanan keuangan global. Di tengah perubahan ini, fenomena pengaruh Fintech pada layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor menarik perhatian yang signifikan. Keterhubungan ini dapat dipahami melalui lensa Teori Adopsi Inovasi, yang memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi inovasi, seperti Teknologi Fintech, dalam konteks layanan keuangan Syariah.

Pertama-tama, penting untuk mengidentifikasi Teknologi Fintech sebagai inovasi yang diterima oleh masyarakat. Teori Adopsi Inovasi, sebagaimana disajikan oleh (Rogers, 2003), menekankan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh persepsi individu tentang keuntungan yang diberikan oleh inovasi tersebut. Penelitian [24] tentang Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use juga mendukung argumen bahwa adopsi inovasi, seperti Teknologi Fintech, tergantung pada persepsi pengguna tentang manfaat dan kemudahan penggunaan.

Hipotesis ke 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh langsung positif dan signifikan dari Teknologi Fintech terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor konsisten dengan temuan dalam penelitian [25] mereka menyoroti bahwa adopsi inovasi yang

dianggap bermanfaat dan mudah digunakan cenderung memberikan pengaruh yang kuat terhadap penerimaan dan penggunaan inovasi tersebut. Dalam konteks khusus layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor, penelitian terdahulu oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dapat memberikan pandangan penting tentang evolusi dan tantangan di sektor ini. Laporan statistik terbaru Fintech di Indonesia dari OJK memberikan gambaran tentang penetrasi Fintech dalam layanan keuangan, yang bisa memberikan pandangan tentang bagaimana adopsi Teknologi Fintech berperan dalam transformasi layanan keuangan Syariah di daerah yang diteliti.

### **Agen transformasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor**

Hipotesis ke 3 yang diajukan didasarkan pada kajian teoritik bahwa Agen transformasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Dari hasil analisis statistik disimpulkan terdapat pengaruh langsung dan positif Agen transformasi terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Interpretasi hasil yaitu (1) Estimasi Koefisien bernilai 0,400 pada hipotesis 2, ini menunjukkan nilai estimasi koefisien untuk hubungan antara Agen transformasi dan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor diterima dan positif, itu menandakan adanya hubungan positif antara keduanya. (2) nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 3,391 atau p-value dari estimasi koefisien tersebut lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan (biasanya p-value < 0,05), itu mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya hasil yang menunjukkan estimasi koefisien positif dan signifikan secara statistik antara Agen transformasi dan layanan keuangan Syariah di PM UQI diterima mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran atau keberadaan agen transformasi secara langsung dan signifikan memengaruhi layanan keuangan Syariah di institusi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian [26] yang membahas peran kepemimpinan transformasional dalam layanan keuangan Islam, menyoroti bagaimana kepemimpinan yang membangkitkan perubahan dapat mempengaruhi layanan keuangan Syariah. Ini dapat memberikan dasar teoritis yang mendukung konsep agen transformasi dalam konteks layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor.

Agen transformasi merujuk pada individu atau entitas dalam suatu organisasi yang memimpin perubahan atau transformasi dalam struktur, proses, atau budaya organisasi. Dalam konteks layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor, agen transformasi dapat mencakup manajer senior, pengambil keputusan, atau kelompok individu yang bertanggung jawab atas inisiatif perubahan dalam menyediakan layanan keuangan Syariah [27]. Layanan keuangan Syariah mengacu pada produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, seperti investasi tanpa riba (bunga), keadilan, dan transparansi. PM UQI Bogor adalah entitas keuangan yang menyediakan layanan keuangan Syariah [28].

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa agen transformasi memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah. Ini menunjukkan bahwa peran agen transformasi secara signifikan memengaruhi perbaikan atau perkembangan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor (Bass & Avolio, 2014). Keterhubungan antara hasil hipotesis penelitian dan Teori Organisasi adalah bahwa teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana agen transformasi berperan dalam mengubah atau meningkatkan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Teori Organisasi membantu menjelaskan

dinamika perubahan, struktur organisasi, dan interaksi individu dalam mencapai tujuan organisasi. Hipotesis yang menyatakan bahwa agen transformasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor sesuai dengan Teori Organisasi karena teori ini mengakui peran individu atau entitas dalam mempengaruhi perubahan organisasi [29].

### **Kepercayaan Wali Santri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor**

Hipotesis yang ke 4 yang diajukan didasarkan pada kajian teoritik bahwa kepercayaan Wali Santri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Dari hasil analisis statistik disimpulkan terdapat pengaruh langsung dan positif Kepercayaan Wali Santri terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Interpretasi hasil yaitu (1) Estimasi Koefisien bernilai 0,473 pada hipotesis 2, ini menunjukkan nilai estimasi koefisien untuk hubungan antara Kepercayaan Wali Santri dan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor diterima dan positif, itu menandakan adanya hubungan positif antara keduanya. (2) nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 6,8 atau p-value dari estimasi koefisien tersebut lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan (biasanya p-value < 0,05), itu mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya hasil yang menunjukkan estimasi koefisien positif dan signifikan secara statistik antara Kepercayaan Wali Santri dan layanan keuangan Syariah di PM UQI diterima mendukung hipotesis yang diajukan dan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi dari para wali santri memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan layanan keuangan Syariah di PM UQI.

Kepercayaan wali santri merujuk pada keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh para wali santri terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Ini mencakup aspek kepercayaan terhadap transparansi, keadilan, atau kehandalan layanan keuangan Syariah yang diberikan (Jones, A. et al. 2020). Produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Dalam konteks PM UQI Bogor, ini mencakup produk seperti pembiayaan, investasi, dan layanan lain yang sesuai dengan hukum Syariah (Majid, 2018). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa kepercayaan wali santri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang tinggi dari wali santri secara signifikan memengaruhi peningkatan atau penerimaan layanan keuangan Syariah (Smith, 2015) dan Teori Kepercayaan mempelajari bagaimana individu atau entitas mempercayai yang lain dalam suatu hubungan atau konteks tertentu. Dalam kasus ini, Teori Kepercayaan membantu menjelaskan bagaimana kepercayaan wali santri mempengaruhi adopsi atau penerimaan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor (Bailey, 2017). Keterhubungan antara hasil hipotesis penelitian dan Teori Kepercayaan adalah bahwa teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepercayaan individu (dalam hal ini, wali santri) memengaruhi perilaku mereka terhadap layanan keuangan Syariah. Teori Kepercayaan menyoroti pentingnya kepercayaan sebagai faktor kunci dalam membentuk preferensi dan penerimaan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor.

Hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan wali santri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah sesuai dengan Teori Kepercayaan karena teori

---

ini menggambarkan bagaimana kepercayaan individu memengaruhi interaksi dan penerimaan terhadap layanan keuangan (Cummings, L. L., & Bromiley, 2016).

## **KESIMPULAN**

Rumusan masalah penelitian mengetahui tentang bagaimana Teknologi Fintech memiliki peran yang penting sebagai agen transformasi dalam lembaga keuangan Syariah. Dimana semua hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini hasilnya diterima semua. Penerimaan semua hipotesis menunjukkan bahwa Teknologi Fintech memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Adopsi teknologi ini telah meningkatkan aksesibilitas, inovasi produk, efisiensi, dan kualitas layanan keuangan Syariah. Ini merupakan bukti bahwa Teknologi Fintech dapat menjadi alat yang kuat untuk memperluas akses dan meningkatkan kepuasan wali santri terhadap layanan keuangan Syariah. Peran agen transformasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Transformasi yang dipimpin oleh agen transformasi berperan penting dalam memperkuat dan memperbaiki layanan keuangan Syariah, memberikan dampak yang nyata pada pengalaman dan kepercayaan wali santri terhadap layanan tersebut (Hair et al, 2014) dan (Sekaran, U., & Bougie, 2016). Dan kepercayaan wali santri memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap layanan keuangan Syariah di PM UQI Bogor. Ini menegaskan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh wali santri terhadap layanan keuangan Syariah berperan penting dalam pertumbuhan dan penerimaan layanan tersebut Field, A. (2013) dan [30].

## **IMPLIKASI**

Implikasi dari temuan ini dapat membantu PM UQI untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat layanan keuangan Syariah seperti (1) Dorongan pada Adopsi Teknologi: Temuan ini menunjukkan pentingnya adopsi teknologi Fintech dalam meningkatkan layanan keuangan Syariah di PM UQI. PM UQI dan pelaku industri dapat mendorong penggunaan teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan Syariah. (2) Peran Penting Agen Transformasi: Pemahaman yang lebih baik terhadap peran agen transformasi dalam mendukung layanan keuangan Syariah dapat menjadi landasan bagi pembangunan kapasitas dan peningkatan kualitas layanan di PM UQI. (3) Fokus pada Kepercayaan Pengguna: Temuan ini menegaskan bahwa memperkuat kepercayaan pengguna, khususnya dari wali santri di PM UQI, akan mendukung pertumbuhan dan adopsi layanan keuangan Syariah.

Keterbatasan pertama pada penelitian ini yaitu terletak pada keterbatasan sampel dan Representasi dimana ukuran sampel terlalu kecil, dimana bisa membatasi representasi dari populasi wali santri di PM UQI Bogor yaitu keterwakilan Wali Santri yang berpartisipasi mungkin memiliki karakteristik yang homogen, sehingga hasilnya tidak bisa dianggap mewakili seluruh spektrum kepercayaan wali santri. Keterbatasan kedua pada penelitian ini yaitu pada keterbatasan variabel dan pengukuran dimana pada penelitian ini hanya meneliti variable Teknologi Fintech, Agen Transformasi, Kepercayaan Wali Santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan bisa saja ada variabel lain yang terlewat atau ada kemungkinan variabel lain yang dapat memengaruhi kepercayaan wali santri terhadap layanan keuangan Syariah yang tidak diobservasi atau dimasukkan dalam penelitian. Keterbatasan yang ketiga yaitu penelitian

ini hanya melakukan Pengukuran perubahan yang disebabkan oleh peran teknologi Fintech sebagai agen transformasi terhadap kepercayaan wali santri mungkin sulit diukur secara akurat dalam jangka waktu pendek atau *cross-sectional*.

## SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya pertama yaitu dengan melakukan perluasan lingkup penelitian ke institusi keuangan Syariah lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang peran Teknologi Fintech dalam meningkatkan kepercayaan wali santri dan melakukan perbandingan dengan institusi keuangan Syariah lain yang memiliki karakteristik atau skala yang berbeda untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Saran yang kedua yaitu mengembangkan variable lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Teknologi Fintech dalam meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap layanan keuangan Syariah yang dapat diobservasi dan dimasukkan ke dalam penelitian dimasa depan. Saran yang ketiga yaitu penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara *longitudinal* untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang interaksi antara variabel yang diamati.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Khan, F., Ahmad, R., & Ali, "The Impact of Fintech on Shariah-Compliant Financial Services in Muslim-Majority Countries," *Journal of Islamic Marketing*, vol. 9(3), 211-, 2020.
- [2] Z. Hasan, "The Role of FinTech in Islamic Finance," *Journal of Islamic Finance*, vol. 7(2), 35–4, 2020.
- [3] OJK, "Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan," 2021.
- [4] E. B. E. Mansyur, A., & Ali, "The Adoption of Sharia Fintech Among Millennial in Indonesia: Moderating Effect of Islamic Financial Literacy on UTAUT 2," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 12(4), 132, 2022.
- [5] N. Hassan, M. S., Islam, M. A., Yusof, M. F. B., Nasir, H., & Huda, "Investigating the Determinants of Islamic Mobile FinTech Service Acceptance: A Modified UTAUT2 Approach. Risks, 11(2), 40.," vol. 11(2), 40., 2023.
- [6] V. Meilinda, S. A. Anjani, and M. Ridwan, "A Platform Based Business Revolution Activates Indonesia's Digital Economy," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 155–174, 2023.
- [7] N. Lutfiani, P. A. Sunarya, S. Millah, and S. Aulia Anjani, "Penerapan Gamifikasi Blockchain dalam Pendidikan iLearning," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 399–407, Dec. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i3.1958.
- [8] M. Johnson, "The impact of educational environment on students' perceptions and attitudes," *Educational Psychology Review*, vol. 31(4), 677, 2019.
- [9] K. Arora, M. Faisal, and I. Artikel, "The Use of Data Science in Digital Marketing Techniques: Work Programs, Performance Sequences and Methods," *Startupreneur Business Digital (SABDA)*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.34306/s.
- [10] L. K. Choi, A. S. Panjaitan, and D. Apriliasari, "The Effectiveness of Business Intelligence Management Implementation in Industry 4.0," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 115–125, Sep. 2022, doi: 10.34306/sabda.v1i2.106.

- 
- [11] M. Mustafa, A., & Yusuf, "The Adoption of Technology in Islamic Schools," *International Journal of Islamic Education*, vol. 4(2), 89–1, 2020.
- [12] K. B. Rii, P. Edastama, and N. F. Nabilah, "Study on Innovation Capability of College Students Based on Extenics and Theory of Creativity," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 134–142, Sep. 2022, doi: 10.34306/sabda.v1i2.118.
- [13] I. N. Ramadhan and G. Saraswati, "Penerapan Database Redis Sebagai Optimalisasi Pemrosesan Kueri Data Pengguna Aplikasi SIRE SMA Berbasis Laravel," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 64–77, 2024.
- [14] A. Felix, S. J. Salim, and J. M. Karsten, "Pemanfaatan Teknologi Layanan Fine Dining untuk Meningkatkan Customer Experience dan Influence Satisfaction," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 91–104, 2024.
- [15] R. A. Wismashanti, "Komunikasi dalam Platform Online Crowdfunding: Tinjauan Literatur Sistematis," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 50–63, 2024.
- [16] E. Arif, E. Julianti, and I. P. Soko, "Penerapan Konsep Internet of Things pada Pengembangan Aplikasi Portal Alumni di Universitas Terbuka," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3 Februari, pp. 303–313, 2023.
- [17] L. Sari, S. D. Nugroho, and N. Yulianti, "Penerapan Hazard Analysis Critical Control Point pada Proses Produksi Udang Cooked Peeled Tail On Di PT. X," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 381–398, Dec. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i3.1916.
- [18] P. Nur Kamila and W. Sejati, "Karya ini berlisensi di bawah Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY 4.0) Perencanaan Drainase Dengan Konsep Zero Delta Run Off Pada Perumahan Permata Puri Cibubur," *Technomedia Journal (TMJ)*, vol. 8, pp. 2528–6544, 2023, doi: 10.33050/tmj.v8i1.
- [19] Z. Zhang, X., Zhang, J., Wan, G., & Luo, "Fintech, growth and inequality: Evidence from China's household survey data.," *The Singapore Economic Review*, vol. 65(supp01), 2020.
- [20] M. H. Ali, H., Mohamed, H., Hashmi, H. S., & Abbas, "Global Landscape of the Islamic Fintech: Opportunities, Challenges and Future Ahead.," *COMSATS Journal of Islamic Finance (CJIF)*, 4(2)., 2019.
- [21] M. (2019) Johnson, "The impact of educational environment on students' perceptions and attitudes.," *The impact of educational environment on students' perceptions and attitudes.*, vol. 31(4), 677, 2019.
- [22] M. Mustafa, A., & Yusuf, "The Adoption of Technology in Islamic Schools," *International Journal of Islamic Education.*, vol. 4(2), 89–1, 2020.
- [23] Hair et al., "When to use and how to report the results of PLS-SEM.," *European business review*, vol. 31(1), 2–2, 2019.
- [24] D. P. Permana, I. B. G. A., & Setianto, "The impact of task technology fit, system quality and information quality to user performance: Perceived ease usefulness and perceived ease of use as mediation," *International Journal of Organizational Innovation (Online)*, vol. 12(2), 335, 2019.
- [25] Dwivedi, Y. K., et al., "Re-examining the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): Towards a revised theoretical model.," *Information Systems Frontiers*, vol. 21, 719–73, 2019.
- [26] R. Irfan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan
-

- Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Bank NTB Syariah Pada Kantor Cabang Bima,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 4(3)., 2020.
- [27] B. M. Bass, *The Role of Transformational Leadership in Organizational Change*. 2019.
- [28] F. Khan, *Islamic Banking and Finance: New Perspectives on Profit-Sharing and Risk*. 2019.
- [29] W. W. Burke, *Organization development*. In *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*. 2022.
- [30] J. B. Tabachnick, B. G., Fidell, L. S., & Ullman, “Using multivariate statistics (Seventh),” *Journal of Statistical Computation and Simulation*, vol. 174(1), 3-, 2019.